

## PENGARUH SOSIO-EKONOMI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Salsa Oka Sabrina<sup>1</sup>, Muh Muhaimin<sup>2</sup>, Naili Rofiqoh<sup>3</sup>

Prodi PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Jepara<sup>1,2,3</sup>

Surel: 211330000735@unisnu.ac.id

**Abstract:** *The purpose of this study is to examine how socioeconomic status and the learning environment affect sixth-grade students' academic performance at SD Negeri Bapangan Jepara. This study's backdrop is founded on the idea that both internal and external influences can affect academic performance, which makes a comprehensive understanding of the factors that determine academic achievement in elementary schools crucial. This study uses a causal-associative strategy in a quantitative manner. Using a saturation sampling strategy, all 24 students who made up the study population were included in the sample. The dependent variable was derived from students' report card scores, and the independent factors were measured using a 4-point Likert scale questionnaire. The validity and reliability of the questionnaire were examined, and respondents were directly given the questionnaire to complete in order to gather data. SPSS was used for data analysis, which included hypothesis testing with partial (t) and simultaneous (F) tests, multiple linear regression to look at the impact of independent factors on academic attainment, and the traditional assumption tests (normality, multicollinearity, and heteroscedasticity). The findings indicate that while the learning environment has no discernible partial impact on academic achievement, socioeconomic position does. Both factors simultaneously play a major role in the diversity in kids' academic achievement. These results demonstrate the value of family support in providing sufficient learning resources and direction, and they give parents and schools a foundation on which to improve academic interventions and instructional tactics for students.*

**Keyword:** *Socioeconomic Status; Learning Environment; Academic Achievement; Elementary School Students.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana status sosial ekonomi dan lingkungan belajar memengaruhi prestasi akademik siswa kelas enam di SD Negeri Bapangan Jepara. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada gagasan bahwa pengaruh internal dan eksternal dapat memengaruhi prestasi akademik, sehingga pemahaman komprehensif tentang faktor-faktor penentu prestasi akademik di sekolah dasar menjadi krusial. Penelitian ini menggunakan strategi kausal-asosiatif secara kuantitatif. Dengan menggunakan strategi pengambilan sampel jenuh, seluruh 24 siswa yang merupakan populasi penelitian diikutsertakan dalam sampel. Variabel dependen diperoleh dari nilai rapor siswa, dan faktor independen diukur menggunakan kuesioner skala Likert 4 poin. Validitas dan reliabilitas kuesioner diperiksa, dan responden diberikan kuesioner secara langsung untuk diisi guna mengumpulkan data. SPSS digunakan untuk analisis data, yang meliputi pengujian hipotesis dengan uji parsial (t) dan simultan (F), regresi linier berganda untuk melihat dampak faktor independen terhadap prestasi akademik, dan uji asumsi tradisional (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun lingkungan belajar tidak memiliki dampak parsial yang nyata terhadap prestasi akademik, posisi sosial ekonomi berpengaruh. Kedua faktor tersebut secara bersamaan memainkan peran utama dalam keragaman prestasi akademik anak. Hasil ini menunjukkan pentingnya dukungan keluarga dalam menyediakan sumber daya dan arahan belajar yang memadai, serta memberikan landasan bagi orang tua dan sekolah untuk meningkatkan intervensi akademik dan taktik pengajaran bagi siswa.

**Kata Kunci:** Status Sosial Ekonomi; Lingkungan Belajar; Prestasi Belajar; Siswa Sekolah Dasar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan intelektual siswa (Muhaimin et al., 2019). Pada tahap ini, perkembangan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik menjadi penentu keberhasilan pembelajaran, sementara prestasi akademik berfungsi sebagai indikator utama keberhasilan tersebut (Rofiqoh & Pratiwi, 2024). Banyak penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal, seperti keadaan sosial ekonomi dan lingkungan belajar, memiliki dampak terhadap prestasi akademik siswa di samping faktor internal (Ardila dkk., 2024). Pemahaman yang komprehensif mengenai kedua faktor ini sangat penting untuk merancang strategi pendidikan yang inklusif dan berkeadilan, khususnya di sekolah dasar.

Secara khusus, faktor sosio-ekonomi keluarga telah terbukti menjadi determinan signifikan dalam capaian akademik siswa. Pendapatan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, serta kondisi sosial-ekonomi lainnya memengaruhi kemampuan siswa dalam mengakses sumber daya pendidikan yang memadai (Kim et al., 2020). Anak-anak dari keluarga berpendapatan rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam mengakses buku, teknologi, maupun dukungan akademik tambahan. Sekitar 9,57% penduduk Indonesia, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, berada di bawah garis kemiskinan (Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin, 2023). Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan akses pendidikan yang signifikan, yang berimplikasi langsung pada kesenjangan prestasi akademik siswa sekolah dasar.

Selain itu, lingkungan belajar juga menjadi faktor krusial yang mendukung pencapaian akademik siswa. Lingkungan belajar mencakup kondisi fisik dan sosial, seperti kenyamanan ruang belajar, ketersediaan fasilitas pendidikan, serta suasana emosional di rumah maupun sekolah (A. A. Ritonga, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang aman, tenang, dan kondusif membantu meningkatkan konsentrasi siswa serta memfasilitasi pemahaman materi pembelajaran (Hartadiyati & Anisa, 2023). Di sisi lain, hambatan signifikan bagi siswa untuk mencapai hasil belajar terbaik adalah kurangnya sumber belajar yang memadai, baik di rumah maupun di sekolah (Firmansyah dkk., 2024). Menurut Wafiqni dkk. (2023), siswa yang berada dalam lingkungan belajar yang suportif cenderung lebih termotivasi dan berprestasi secara akademis.

Di samping faktor eksternal, aspek internal seperti motivasi dan kemampuan kognitif siswa juga memainkan peranan penting dalam prestasi akademik (Shabrina et al., 2025). Motivasi belajar mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sementara kemampuan kognitif seperti gaya belajar, kecerdasan, dan minat belajar memengaruhi cara siswa menyerap informasi (Putri & Pradana, 2021). Misalnya, siswa yang sangat tertarik pada suatu mata pelajaran biasanya berprestasi lebih baik, sementara mereka yang memiliki gaya belajar visual merasa lebih mudah menyerap konten saat disajikan dengan gambar atau diagram (Hoerudin, 2024). Namun demikian, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa meskipun faktor internal berperan penting, ketidaksetaraan akses eksternal sering

kali menjadi hambatan utama terutama bagi siswa dari keluarga berpendapatan rendah (Sari et al., 2020). Hal ini menandakan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diatasi, khususnya dalam konteks sekolah dasar di daerah seperti Jepara.

Penelitian ini memiliki urgensi teoretis dan praktis yang tinggi. Dari sisi teoretis, kajian tentang pengaruh sosio-ekonomi dan lingkungan belajar terhadap prestasi akademik masih memerlukan pengayaan data empiris, terutama pada konteks lokal. Sebagian besar studi terdahulu berfokus pada konteks urban atau pendidikan menengah, sedangkan kajian mendalam pada tingkat sekolah dasar di daerah semi-periferal relatif jarang dilakukan. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat membantu para pendidik, orang tua, sekolah, dan legislator membuat rencana intervensi pendidikan yang lebih terfokus. Upaya mengidentifikasi latar belakang sosio-ekonomi siswa dan kondisi lingkungan belajarnya dapat membantu sekolah mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan berkeadilan.

Sesuai dengan justifikasi yang diberikan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana variabel sosial ekonomi dan lingkungan belajar mempengaruhi prestasi akademik siswa di SDN Bapangan Jepara. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan strategi peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia, sekaligus memperkaya literatur akademik terkait determinan prestasi belajar pada tingkat pendidikan dasar. Temuan yang dihasilkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan kebijakan pendidikan

yang responsif terhadap ketimpangan akses pendidikan dan kebutuhan belajar siswa.

## **METODE**

Penelitian ini mengkaji dampak faktor sosial ekonomi dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode asosiatif kausal (Sibarani, 2024). Saat penelitian dilakukan, terdapat 24 siswa kelas IV SD Bapangan Jepara. Pengambilan sampel secara acak tidak dilakukan karena jumlah populasi yang kecil; melainkan, seluruh populasi diambil sampelnya menggunakan teknik sampling jenuh (Deswalantri dkk., 2024).

Kuesioner dengan skala Likert 4 poin—1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju—digunakan sebagai alat penelitian. Variabel independen dan dependen—prestasi belajar ( $Y$ ), lingkungan belajar ( $X_2$ ), dan karakteristik sosial ekonomi ( $X_1$ )—diukur menggunakan kuesioner. Validitas dan reliabilitas kuesioner diuji, dan strukturnya ditentukan oleh indikator-indikator yang relevan dengan teori masing-masing variabel (Kurnia dkk., 2024). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Analisis data menggunakan SPSS versi 25 dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) uji validitas dan reliabilitas instrumen; (2) uji asumsi klasik, seperti uji normalitas (Kolmogorov–Smirnov), uji multikolinearitas (nilai toleransi dan VIF), dan uji heteroskedastisitas (uji Glejser); (3) analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh faktor sosial ekonomi dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar; dan (4) pengujian hipotesis menggunakan uji-t

parsial dan uji-F simultan dengan taraf signifikansi 5% (Ilmiah & Sahrudinmaslim, 2024). Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinasi ( $R^2$ ) juga dihitung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### A. Deskriptif Variabel

##### 1. Status Sosial Ekonomi (X1)

Siswa kelas empat di SDN Bapangan Jepara memiliki status sosial ekonomi yang secara umum tergolong sedang berdasarkan tanggapan responden. Dengan simpangan baku 5,294 dan rata-rata 19,75, skor terendah adalah 14 dan skor tertinggi adalah 28. Mayoritas orang tua siswa bekerja di sektor informal dan umumnya berpendidikan menengah (SMA atau SMK). Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga yang stabil akan mendorong pembangunan fasilitas pendidikan yang lebih baik bagi anak, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademik mereka.

##### 2. Lingkungan Belajar (X2)

Berdasarkan jawaban responden, variabel lingkungan belajar siswa menunjukkan skor minimum sebesar 16 dan maksimum 32, dengan rata-rata 26,63 dan standar deviasi 5,609. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki lingkungan belajar yang relatif kondusif, baik di sekolah maupun di rumah. Namun demikian, tingkat homogenitas lingkungan belajar siswa relatif

tinggi, karena sebagian besar berasal dari lingkungan sosial yang serupa di sekitar sekolah.

#### 3. Prestasi Belajar (Y)

Variabel prestasi belajar siswa memiliki skor minimum 24, skor maksimum 40, rata-rata 35,42, dan simpangan baku 4,452, menurut tanggapan responden. Mayoritas siswa mencapai keberhasilan akademik, terbukti dengan skor di atas Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Tabel berikut menyajikan statistik deskriptif dari ketiga variabel penelitian:

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

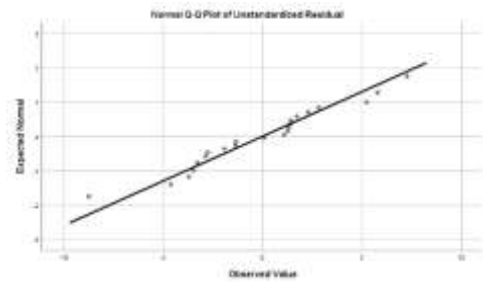
	Descriptive Statistics				Std. Deviation
	N	Minimum	Maximum	Mean	
X1	24	14	28	19.75	5.294
X2	24	16	32	26.63	5.609
Y	24	24	40	35.42	4.452
Valid N (listwise)	24				

#### B. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Untuk memastikan distribusi residual dalam model regresi normal, uji normalitas dilakukan. Asumsi ini penting karena distribusi residual yang terdistribusi normal merupakan syarat yang diperlukan untuk validitas dan reliabilitas estimasi koefisien regresi dalam analisis regresi linier tradisional. Dengan menggunakan hasil uji Shapiro-

Wilk dan Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikan (nilai-p) sebesar 0,590 untuk Shapiro-Wilk dan 0,200 untuk Kolmogorov-Smirnov ditentukan. Kedua nilai di atas tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa distribusi residual memenuhi asumsi normalitas. Hal ini juga dapat diperkuat secara visual dengan melihat Plot Q-Q dari Residual yang Tidak Terstandarisasi. Titik-titik residual cenderung mengikuti garis diagonal, seperti yang diilustrasikan grafik. Titik-titik tersebut seringkali cukup dekat dengan garis diagonal, meskipun ada variasi kecil pada ekor (ujung kiri dan kanan). Distribusi residual semakin mendekati distribusi normal, menurut tren ini. Temuan grafik Q-Q Plot Residu Tak Terstandar dan uji normalitas ditampilkan dalam tabel berikut:



**Gambar 1 Grafik Q-Q Plot**

## 2. Uji Multikolinearitas

Korelasi yang tinggi antara variabel independen (X1 dan X2) dikenal sebagai multikolinearitas, dan dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam proses perhitungan koefisien regresi. Faktor Inflasi Varians (VIF) dan nilai Toleransi adalah dua indikator utama yang digunakan untuk mengidentifikasi multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai VIF adalah 1,408 (kurang dari 10) dan nilai toleransi untuk kedua variabel X1 dan X2 adalah 0,710 (lebih tinggi dari 0,10). Dengan temuan ini, kedua variabel independen dapat dimasukkan ke dalam model regresi secara bersamaan tanpa mengalami bias yang berarti karena model tersebut tidak menunjukkan multikolinearitas. Akibatnya, model tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi bagaimana masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen. Hasil uji multikolinearitas ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
			.	c	f	.
Unstandardized Residual	.110	24	.200*	.967	24	.590

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.710	1.408
X2	.710	1.408

a. Dependent Variable: Y

**3. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual tidak konstan pada seluruh rentang nilai variabel independen. Kondisi ini dapat mengakibatkan hasil estimasi menjadi tidak efisien. Pengujian dilakukan dengan melihat signifikansi pada regresi absolut residual (Glejser Test). Nilai signifikansi untuk X1 dan X2, yang keduanya lebih besar dari 0,05, masing-masing adalah 0,271 dan 0,056, menurut hasil uji. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual relatif homogen (homoskedastisitas), yang menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Mengingat adanya dispersi residual, model regresi dapat dianggap valid karena asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficient	Standardized Coefficients	t	Std. Error	Significance
1 (Constant)	9.367		4.878	1.9200	.000
X1	-.096	-.237	-1.130	.0856	.271
X2	-.163	-.425	-2.026	.0813	.056

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**C. Uji Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Std. Error	Significance
1 (Constant)	26.550		6.274	4.232	.000
X1	.404	.480	2.146	.1884	.044
X2	.034	.042	.189	.178	.852

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil regresi, prestasi belajar diperkirakan sebesar 26,550 satuan jika variabel status sosial ekonomi ( $X_1$ ) dan lingkungan belajar ( $X_2$ ) dianggap nol. Dengan asumsi semua faktor lain tetap sama, koefisien regresi untuk  $X_1$  adalah 0,404, yang berarti bahwa untuk setiap peningkatan satu satuan posisi sosial ekonomi, prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,404 satuan. Dampak signifikan  $X_1$  terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,044 ( $<0,05$ ).

Sementara itu, koefisien regresi positif sebesar 0,034 untuk  $X_2$  menunjukkan bahwa prestasi belajar cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya motivasi belajar. Namun, pengaruh motivasi belajar tidak signifikan secara statistik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,852 ( $>0,05$ ). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa meskipun motivasi belajar tidak signifikan jika diukur secara parsial, posisi sosial ekonomi memiliki dampak yang cukup besar terhadap prestasi belajar.

#### D. Uji F (Simultan)

Temuan uji F berikut diperoleh dari analisis yang dilakukan dengan SPSS:

**Tabel 6 Hasil Uji F (Simultan)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	115.795	2	57.898	3.576	.046 <sup>b</sup>
Residual	340.038	21	16.192		
Total	455.833	23			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant),  $X_2$ ,  $X_1$

Tabel ANOVA yang disebutkan di atas menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,046. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dikembangkan praktis dan signifikan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar (Y) dipengaruhi oleh lingkungan belajar ( $X_2$ ) dan tingkat sosial ekonomi ( $X_1$ ).

Dengan kata lain, kedua faktor independen tersebut berperan besar dalam variasi prestasi belajar siswa jika diperhitungkan secara bersamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan memperhitungkan kedua variabel tersebut, prestasi belajar dapat diprediksi menggunakan model regresi. Hal ini juga mengindikasikan bahwa peningkatan status sosial ekonomi maupun motivasi belajar siswa secara simultan akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar.

### E. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut ini adalah hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) berdasarkan analisis yang dilakukan dengan SPSS:

**Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.504 <sup>a</sup>	.254	.183	4.024	2.871

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel sebelumnya, nilai R-kuadrat adalah 25,3%, atau 0,253. Hal ini menunjukkan bahwa posisi sosial ekonomi dan lingkungan belajar bersama-sama menyumbang 25,3% variasi prestasi belajar siswa, sementara faktor-faktor lain di luar model studi menyumbang 74,7% sisanya.

Jumlah prediktor dan ukuran sampel telah diperhitungkan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R-kuadrat yang Disesuaikan sebesar 0,183. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kedua variabel independen memiliki dampak yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa, masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih penting di luar cakupan studi ini yang berpengaruh, seperti lingkungan keluarga, strategi mengajar guru, minat belajar siswa sendiri, dan faktor-faktor internal lainnya.

Korelasi positif yang cukup signifikan antara variabel independen (X1 dan X2) dan variabel dependen (Y) juga ditunjukkan oleh nilai R-kuadrat sebesar 0,503. Oleh karena itu, meskipun tidak dapat sepenuhnya memperhitungkan varians prestasi belajar siswa, model regresi ini masih cukup baik.

### Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa situasi sosial ekonomi siswa kelas empat di Sekolah Dasar Negeri Bapangan Jepara memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik mereka. Orang tua seringkali berpendidikan menengah (SMA atau SMA Teknik) dan bekerja di sektor informal, dan mayoritas anak berasal dari rumah tangga dengan status sosial ekonomi sedang. Temuan ini sejalan dengan temuan Firmansyah dkk. (2024) dan Siahaan (2021), yang menemukan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik dengan memengaruhi akses siswa terhadap fasilitas belajar, dukungan akademik, dan sumber daya pendidikan lainnya. Temuan ini juga mendukung teori yang menyatakan bahwa dukungan sosial ekonomi keluarga menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pembelajaran dan prestasi anak, karena keluarga menyediakan sarana, pengalaman, dan lingkungan yang dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa.

Lingkungan belajar siswa yang relatif kondusif, baik di rumah maupun di sekolah, juga ditemukan memiliki peran penting dalam mendukung prestasi akademik. Mayoritas siswa memiliki lingkungan belajar yang mendukung,

meskipun tingkat homogenitas sosial cukup tinggi, karena sebagian besar siswa berasal dari lingkungan sosial yang serupa di sekitar sekolah. Temuan ini selaras dengan penelitian R. Ritonga et al. (2025) dan Mawadah et al. (2025), yang menekankan pentingnya faktor fisik, sosial, dan psikologis dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Asil studi (A. Firmansyah et al., 2024) juga memperkuat pandangan tersebut, di mana bimbingan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, sementara status sosial ekonomi tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Dukungan eksternal berupa bimbingan belajar memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan hasil studi siswa SMK As-Salafi Balung.

Lebih lanjut, penelitian (Ermawati, 2023) menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan kondisi ekonomi keluarga secara simultan berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa SMP di Kabupaten Tanah Laut, sedangkan (Zega dkk., 2024) menemukan bahwa keterbatasan ekonomi keluarga berdampak langsung pada kelancaran aktivitas perkuliahan dan prestasi belajar mahasiswa Universitas Nias. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, mulai dari lingkungan belajar, kondisi ekonomi keluarga, hingga dukungan eksternal seperti bimbingan belajar. Kombinasi faktor-faktor tersebut berkontribusi dalam membentuk motivasi, fokus, serta keterlibatan siswa, sehingga pada akhirnya menentukan capaian akademik baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa prestasi akademik dipengaruhi secara signifikan oleh

tingkat sosial ekonomi, meskipun hasrat belajar tidak terlalu terpengaruh. Menurut koefisien regresi positif untuk status sosial ekonomi, prestasi akademik meningkat sebesar 0,404 unit untuk setiap peningkatan satu unit status sosial ekonomi. Sekalipun motivasi belajar meningkat, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik ( $p > 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa diperlukan lebih banyak konteks agar variabel ini memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Firmansyah dkk. (2024) dan R. Ritonga dkk. (2025), yang menemukan bahwa motivasi belajar meningkatkan kinerja akademik, tetapi efikasinya bergantung pada keadaan sosial ekonomi keluarga dan lingkungan belajar yang mendukung.

Prestasi akademik dipengaruhi secara signifikan oleh posisi sosial ekonomi dan motivasi belajar, menurut sebuah studi simultan yang menggunakan uji-F ( $F = 3,576; p < 0,05$ ). Dengan kata lain, meskipun motivasi belajar tidak signifikan secara parsial, kontribusinya bersama status sosial ekonomi memberikan dampak nyata pada variasi prestasi belajar siswa. Hal ini menegaskan pentingnya interaksi antara faktor internal siswa dan faktor eksternal keluarga dalam menentukan prestasi akademik.

Dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,253, kedua variabel independen tersebut menyumbang 25,3% variasi prestasi belajar siswa, sedangkan 74,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, seperti dukungan teman sebaya, minat belajar individu, strategi mengajar guru, dan kondisi psikologis siswa. Meskipun variabel-variabel ini

memiliki dampak yang besar, prestasi akademik tetap dipengaruhi oleh faktor-faktor penting lainnya, sebagaimana dikonfirmasi oleh nilai  $R^2$  yang telah disesuaikan sebesar 0,183. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sibarani (2024) yang menekankan perlunya mempertimbangkan faktor-faktor lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang prestasi siswa.

Model regresi memenuhi kriteria heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas, berdasarkan hasil uji asumsi tradisional. Distribusi residual normal serta tidak adanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas memastikan bahwa estimasi koefisien regresi dapat diinterpretasikan secara valid. Hal ini memberikan keyakinan bahwa temuan penelitian dapat dijadikan dasar analisis yang andal dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Secara konseptual, penelitian ini memperkuat gagasan bahwa status sosial ekonomi merupakan determinan kuat prestasi akademik, sementara motivasi belajar meski penting, cenderung membutuhkan dukungan lingkungan yang kondusif untuk menampilkan pengaruh signifikan. Implikasi praktis dari temuan ini mencakup upaya instruktur dan sekolah untuk memberikan perhatian lebih besar kepada siswa dari keluarga kelas bawah hingga menengah dengan menawarkan fasilitas tambahan, bimbingan belajar, dan dukungan emosional. Selain itu, dengan memperluas sampel dan memasukkan karakteristik kontekstual lainnya, studi ini menciptakan prospek untuk penelitian di masa mendatang, atau menggunakan desain longitudinal untuk menangkap dinamika prestasi belajar seiring waktu. Secara keseluruhan, temuan penelitian menegaskan bahwa kombinasi faktor

eksternal dan internal siswa secara bersama-sama membentuk prestasi akademik, dan interaksi keduanya perlu menjadi fokus strategi peningkatan kualitas belajar siswa di sekolah dasar.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun motivasi belajar sebagian tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, status sosial ekonomi memiliki dampak yang substansial terhadap prestasi akademik siswa kelas empat di Sekolah Dasar Negeri Bapangan Jepara. Kedua variabel tersebut secara simultan memberikan kontribusi yang substansial terhadap perbedaan prestasi akademik, menunjukkan bahwa interaksi antara faktor internal dan eksternal masih penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan sosial ekonomi keluarga dalam menyediakan sarana, pengalaman, dan bimbingan yang memadai untuk menunjang keberhasilan akademik.

Temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap ilmu pendidikan, khususnya dalam memahami determinan prestasi akademik pada siswa sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini menyarankan agar sekolah dan orang tua memberikan perhatian lebih kepada siswa dari keluarga berstatus sosial ekonomi menengah ke bawah melalui fasilitas belajar tambahan dan dukungan psikososial. Selain itu, hasil penelitian membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi faktor lain, seperti metode pengajaran, keterlibatan teman sebaya, dan kondisi psikologis siswa, guna memperkuat strategi peningkatan prestasi belajar yang lebih komprehensif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kepala sekolah, instruktur, dan staf administrasi di sekolah sangat membantu dalam memfasilitasi proses pengumpulan data, dan penulis ingin mengucapkan terima kasih atas izin dan bantuan mereka dalam melakukan penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada anak-anak yang telah meluangkan waktu dan menjadi responden penelitian.

Ia juga ingin mengucapkan terima kasih kepada supervisor dan rekan kerjanya, yang senantiasa memberikan arahan, saran, dan dorongan, yang semuanya memungkinkan penelitian ini terlaksana. Ia berharap penelitian ini dapat memajukan pemahaman kita tentang persekolahan dan dapat digunakan sebagai panduan untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, I. A. M., Amrullah, H., & Fandyansari, M. W. (2024). *Pengaruh Tingkat Pendapatan Ekonomi Orangtua Terhadap Hasil Belajar Asesmen Kognitif Pemetaan Kualitas Pembelajaran*.
- Deswalantri, B., Beribe, M. F., Riyanti, Prayitno, H., & Sintesa, N. (2024). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Cahaya Mandalika.
- Ermawati, E. (2023). PENGARUH STATUS EKONOMI KELUARGA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE KECAMATAN BATU AMPAR KABUPATEN TANAH LAUT. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 3(1).
- Firmansyah, A., Neviyani, & Prasetyorini, P. (2024). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, dan Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 4330–4334.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1542>
- Firmansyah, R., Sari, D., & Pratama, H. (2024). Pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa SD. *Journal of Educational Research*, 15(2), 112–125.
- Hartadiyati, E., & Anisa, L. N. (2023). *Manajemen Kelas yang Efektif Pada Kelas Indoor Dengan Menggunakan Discovery Learning*. *Prosiding Webinar Biofair*. 138–154.
- Ilmiah, J., & Sahrudinmaslim, K. I. (2024). KETIMPANGAN SOSIAL ( Potret Konkret Ketidakadilan Sosial dalam Pendidikan bagi Anak- anak Petani Tambak di Wilayah Pinggiran Indramayu ). *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 16–23.
- Kim, Y., Mok, S. Y., & Seidel, T. (2020). Parental influences on immigrant students’ achievement-related motivation and achievement: A meta-analysis. *Educational Research*, 2(1), 23–30.
- Kurnia, D., Imanika, M. S., Suhertin, T., Dhiahulhaq, F., Ilyas, D., Cahyadi, & Masitoh, I. (2024). Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(4), 342–347.

- Mawadah, N., Hardhiyani, N. R., Faqihuddin, N., Safitri, N., Dewi, O. S., Annisa, R., & Susanti, M. M. I. (2025). Peran Status Sosial Ekonomi dalam Mempengaruhi Perfoma Akademik Peserta Didik Di SD Negeri 1 Pogung. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 18(1), 29–35.
- Muhaimin, M., Kartono, K., & Astuti, B. (2019). An Analysis of Sociomathematical Norms of Elementary School Students Through Collaborative Problem Solving Learning. *Journal of Primary Education*, 8(1), 67–74.
- Putri, P. D., & Pradana, A. (2021). Analisis Peran Guru dan Orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SDIT Jam'iyatul Ihsan Pakis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 367–373.
- Ritonga, A. A. (2023). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Kelas Tinggi Di Tingkat Mi/Sd. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 103–117.
- Ritonga, R., Putri, C., Huwaida, A., Nainggolan, A., Munte, C., Iskandar, W., & Estate, M. (2025). Peran Lingkungan Pembelajaran terhadap Kualitas Proses Belajar Mengajar Kelas V di Sekolah Dasar Universitas Negeri Medan. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 127–132.
- Rofiqoh, N., & Pratiwi, D. (2024). Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini dalam Pembelajaran melalui Moodpress. *Scientia*, 3(2).
- Sari, R. P., Santosa, A., & Nugraha, H. (2020). Peta konsep sebagai alat bantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(3), 135–145.
- Shabrina, P. A., Kusumadewi, R. F., & Ulia, N. (2025). Analisis Pengaruh Pembelajaran Diferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa SD: Literatur Review. *Jurnal Tunas Nusantara*, 7(1).
- Siahaan, M. (2021). Peran kondisi ekonomi keluarga dalam pencapaian akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 26(1), 45–56.
- Sibarani, R. (2024). Lingkungan belajar dan prestasi akademik siswa sekolah dasar. *Paradigma: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(3), 201–215.
- Wafiqni, N., Amalia, S., Sarifah, I., & Nurjanah. (2023). Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(1), 69–82.
- Zega, P., Harefa, Y., Telaumbanua, W. A., & Laoli, B. (2024). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan di Universitas Nias. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pengajaran*, 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jppp.v5i3.20938>